

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Mobilisasi Gerakan #MeToo di Amerika Serikat telah memberikan dampak secara politik di negara tersebut. Penelitian ini mencoba menganalisa pencapaian Gerakan #MeToo dalam mempengaruhi perubahan kebijakan tentang pelecehan seksual di AS pada tahun 2017-2019. Dalam menganalisa dampak gerakan tersebut, penelitian menggunakan teori “*Transnational Advocacy Network*” yang akan membahas mengenai faktor kemunculan aktivisme transnasional gerakan, taktik gerakan, serta pada bagian akhir akan menjelaskan hasil pencapaian gerakan yang diukur berdasarkan teori ini.

Pola bumerang telah menjadi faktor dalam proses pembentukan jaringan advokasi transnasional Gerakan #MeToo. Diikuti oleh dua faktor lainnya yakni; adanya *political entrepreneurs* sebagai aktor pelaku jaringan dan aktif dalam melanjutkan upaya advokasi, dan tersedianya dukungan organisasi internasional ILO, dimana kedua faktor ini telah berkontribusi di dalam penjelasan ‘*boomerang pattern*’. Di sisi lain, dalam menganalisa upaya Gerakan #MeToo AS dalam mengejar tujuannya yakni mendorong tuntutan reformasi legislatif negaranya dapat diidentifikasi melalui tipologi taktik oleh Keck & Sikkink yakni *Information Politics*, *Symbolic Politics*, dan *Leverage Politics*.

Dalam taktik politik informasi, sebagian besar aktivisme mendapatkan keuntungan dari dukungan media baik media nasional AS maupun media internasional yang memperluas isu melalui publikasinya. Sedangkan politik simbolik melalui tagar #MeToo sebagai klaim atas masalah pelecehan seksual serta acara *Golden Globe Awards* di mana dengan menunjukkan pakaian serba hitam dan pin *Time’s Up* yang dipahami sebagai solidaritas terhadap masalah

pelecehan seksual di dalam negeri melalui penyediaan dana hukum. Terakhir melalui taktik politik pengaruh yang diidentifikasi melalui *leverage politics* berupa *moral leverage* dan *material leverage*. *Moral leverage* dapat diidentifikasi melalui dampak #MeToo yang berhasil menjatuhkan para pelaku pelecehan seksual dari pekerjaannya melalui meningkatnya tuduhan. Sementara *material leverage* dalam bentuk produk hukum yang dapat diidentifikasi dalam kasus ini diantaranya; Resolusi yang dikeluarkan ILO sebagai dukungan secara internasional, sedangkan dukungan dalam domestik berupa dikeluarkannya RUU *Be Heard in the Workplace Act*, direformasinya *Congressional Accountability Act of 1995*, dan didirikan dana hukum oleh *Time's Up Legal Defense Fund*. Taktik *accountability politics* tidak berlaku disini dimana hukum yang dikeluarkan belum dapat diberlakukan secara resmi.

Berdasarkan taktik-taktik yang telah diidentifikasikan melalui aktivisme Gerakan #MeToo AS tersebut telah membawa penelitian selanjutnya untuk mengidentifikasi pencapaian gerakan. Dalam menganalisa pengaruh Gerakan #MeToo berdasarkan hasil yang diidentifikasi melalui jenis tahapan Keck & Sikkink, pencapaian gerakan saat ini berada pada tahap kedua. Gerakan telah mempengaruhi posisi diskursif negara melalui dikeluarkannya RUU yang menangani pelecehan seksual di tempat kerja dalam H.R 2148: *Be Heard in the Workplace Act*. Sedangkan pengaruh diskursif pada organisasi internasional dapat dilihat dari keberhasilan Gerakan #MeToo dalam memengaruhi ILO untuk mengeluarkan komitmen mengikat bagi negara-negara anggotanya dalam rangka penghapusan kekerasan dan pelecehan seksual di dunia kerja.

Keseluruhan bab dalam skripsi ini telah menganalisa aktivisme Gerakan #MeToo AS melalui teori *Transnational Advocacy Network*. Pengaruh Gerakan #MeToo AS terhadap perubahan kebijakan tentang pelecehan seksual di negaranya dalam kasus ini dinilai belum berhasil. Namun dengan upaya responsif pemerintah AS dalam mengeluarkan RUU reformasi tersebut telah menunjukkan sinyal adanya langkah perubahan perilaku negara terhadap

masalah yang diadvokasikan Gerakan *#MeToo*. Klaim gerakan yang telah beresonansi secara global telah membuat pemerintahnya rentan terhadap klaim tersebut. Hal ini berhasil mendorong pemerintah AS untuk mulai merespons masalah yang diadvokasikan oleh Gerakan *#MeToo* di Amerika Serikat.

4.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa pencapaian Gerakan *#MeToo* dalam memengaruhi perubahan kebijakan AS terhadap Hukum pelecehan seksual di AS belum mencapai pada tahap akhir untuk dikatakan berhasil. Oleh karena itu, penulis memberikan rekomendasi terkait penelitian ini agar penelitian-penelitian selanjutnya membahas mengenai bagaimana keberlanjutan Gerakan *#MeToo* dalam mengejar tahapan selanjutnya setelah RUU mengenai hukum pelecehan seksual di AS dan Resolusi PBB telah berhasil diberlakukan. Hal ini tentunya akan menarik untuk melihat hasil akhir dari pencapaian Gerakan *#MeToo* dalam memengaruhi perubahan politik internasional melalui adanya perubahan hukum yang didorong oleh gerakan.